

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa.

Nama : Mei Masrohani Bawamenewi

NPM : 20510071

Program Studi : Akuntansi

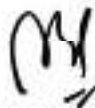
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen)**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S-1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



~~Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak., C.A.~~

Dekan



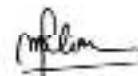
~~Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak., C.A.~~

Pembimbing Pendamping



Ardin Dolok Sarihu, S.E., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak., C.A.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat dan terus berkembang telah membawa perubahan yang signifikan terhadap penerapan teknologi informasi akuntansi didalam suatu organisasi sehingga membutuhkan pengetahuan terhadap teknologi informasi seperti penguasaan software dan lainnya. Semakin berkembangnya sistem teknologi informasi akan memberikan keberhasilan pengoperasian aplikasi pada setiap bidang khususnya bidang akuntansi. Teknologi pemrosesan data mengalami perkembangan yang sangat cepat dengan ditemukannya komputer, yaitu pemrosesan data secara elektronik. Komputer sebagai alat pemrosesan data sebagai suatu sistem informasi dalam perusahaan, telah di perlengkapi dengan teknologi telekomunikasi dan otomatisasi, yang dalam perkembangan selanjutnya sering disebut sebagai sistem teknologi informasi akuntansi.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.
(Rahmat Sulaiman 2017)

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi di era digital saat ini semakin meningkat, termasuk dalam bidang Pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam bidang pendidikan, penggunaan komputer sebagai alat pembelajaran yang sudah

semakin sering digunakan. Komputer secara tidak langsung dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam belajar, karena komputer dapat digunakan sebagai alat pembelajaran aktif. Kemajuan teknologi yang ada pada saat ini membuat segala pekerjaan yang biasanya atau sebelumnya dilakukan oleh manusia secara manual dapat dilakukan dengan bantuan teknologi.

Pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data, yang digunakan oleh komputer. Selain itu, pengetahuan system teknologi informasi juga pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang cukup dalam hardware, software, dan jaringan computer. System teknologi informasi merupakan kombinasi antara system teknologi komputer (Hardware).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, di satu sisi telah memberikan kemudahan dan manfaat bagi organisasi. Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari peran teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan bisnis. Dalam era persaingan bebas (*free competition*) dan kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat saat ini mendorong para pelaku bisnis untuk melakukan penyesuaian serta adaptasi yang lebih signifikan terhadap aplikasi bisnisnya. Teknologi informasi bagi para manager memiliki peran penting untuk mencapai kinerja tinggi, yang berpotensi berdampak negatif terhadap kinerja kerja dan fungsi organisasi.

Untuk memudahkan proses transaksi keuangan dan pengolahan data transaksi keuangan maka diperlukan *software*. *Software* digunakan untuk

mengolah data-data akuntansi serta membantu dalam transaksi keuangan suatu perusahaan. Salah satu manfaat penggunaan software dibidang teknologi informasi akuntansi ialah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi harus menguasai software untuk mempermudah dan menghasilkan data yang akurat serta tingkat ketepatan yang tinggi. Berbagai jenis software akuntansi seperti, MYOB, ZAHIR MOAE, ACCURATE, QuickBooks, Xero, SIMLY, dan software lainnya.

Sebagai contoh, dari beberapa jenis *software* yang telah di sebutkan sebelumnya, MYOB dan Accurate Accounting merupakan *software* yang saat ini umum dan populer di gunakan di Indonesia. Khususnya di Universitas HKBP Nommensen juga pernah di ajarkan cara mengoperasikan aplikasi MYOB dan Accurate Accounting Pada Program Studi Akuntansi, pembelajaran akan *software* akuntansi menjadi matakuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa akuntansi. Hal tersebut dapat menjadi bekal para mahasiswa untuk menambah pengetahuannya mengenai penggunaan software akuntansi yang nantinya dapat dipergunakan dalam dunia kerja.

Pelajaran akan *software* akuntansi telah diajarkan pada mata kuliah Teknologi Informasi Akuntansi, *software* yang di ajarkan ialah penggunaan software MYOB, Accurate Accounting. Namun para mahasiswa belum benar-benar memahami pentingnya penguasaan teknologi informasi akuntansi, sebelum masuk dalam dunia pekerjaan. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan teknologi informasi dikeranakan adanya perbedaan pendapat mengenai penguasaan teknologi informasi dianggap bukan menjadi dasar pengetahuan yang sangat penting bagi mahasiswa khususnya bidang akuntansi.

Selain itu juga hal- hal yang berhubungan dengan rasionalisasi bahwa ada atau tidaknya pengaruh indeks prestasi kumulatif mahasiswa. indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) juga mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan yang di berikan, termasuk pengetahuan dalam penguasaan komputer.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang cepat, fenomena terkait adalah bahwa teknologi informasi terus berkembang dengan cepat, sehingga mahasiswa merasa perlu terus-menerus mengikuti perkembangan ini agar tetap kompeten. Hal ini bisa menjadi sumber motivasi, tetapi juga bisa menciptakan tekanan tambahan. Mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan dalam profesi akuntansi. Persepsi ini dapat mencerminkan ketidak pastian tentang perkembangan teknologi di masa depan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti Habibi (2020) dalam penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi bagi akuntan (studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri angkatan 2016 dikota Medan) menyatakan bahwa berdasarkan gender tidak terdapat perbedaan persepsi, namun berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) terdapat perbedaan persepsi terhadap penguasaan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Habibi (2020) yang menguji gender dan IPK sebagai variabel, namun pada penelitian ini peneliti hanya menguji Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk diuji.

Melalui uraian di atas, maka membuat peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Akuntansi (Studi kasus: Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Akuntansi berdasarkan Indeks Prestasi kumulatif (IPK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana perbedaan persepsi Mahasiswa Universitas HKBP Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Akuntansi berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan kepada peneliti-peneliti berikutnya dalam pengembangan teori dengan topik penelitian yang sama

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Dari penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang teknologi

informasi akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi bagi akuntan.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa Akuntansi jika melakukan pengambilan data dengan penelitian yang serupa. Serta dapat menjadi pembandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

3. Bagi Akademik

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang membahas mengenai Persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap Teknologi Informasi yang harus dikuasai Akuntan dengan kajian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan pengertian Variabel

2.1.1 Pengertian persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang mengenali, memperoleh, mengorganisir, menginterpretasikan informasi dari lingkungan mereka. Ini melibatkan penggunaan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan) untuk mengumpulkan data tentang dunia di sekitar mereka. Persepsi adalah langkah awal dalam pemahaman dan interaksi manusia dilingkungan sekitarnya. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial individu ini berarti bahwa dua orang yang berbeda dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap proses berfikir, pengambilan keputusan, dan respon emosional seseorang terhadap insentif eksternal.

“Persepsi di defenisikan sebagai proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan dorongan dari lingkungan dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi pelaku”.

Mulyana dalam (Heriston dan Nurul 2016)

Dari defenisi di atas, di simpulkan bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsir dorongan dari lingkungan dan proses tersebut dapat mempengaruhi pelaku.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Toha di kutip dalam (Hadi, Ikhsan, dan Engkus 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal David Krech di kutip (Shambodo 2020)

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain ya/ng bersifat subjektif.

2. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada hubungan interpersonal.

a. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal

b. Motivasi

Proses konstruksi yang banyak mewarnai persepsi interpersonal juga sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi

c. Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal *proyeksi*, sebagai salah satu cara pertahanan ego.

3. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat di jelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan jalaludin rakhmat menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang

4. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

2.1.3 Proses Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulu atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dan persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang. Mifta Toha dikutip (Fitri dan Tika Arista 2018)

2.2 Sistem Teknologi Informasi

2.2.1 Pengertian sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi atau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan atau fungsi tertentu. sistem dapat dikatakan sebagai sebuah rangkaian jaringan proses kerja dari elemen-elemen yang saling berhubung guna untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga merupakan gabungan dari beberapa elemen, komponen atau variabel yang saling terintegrasi guna untuk membentuk sebuah satu kesatuan sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dan sasaran. (Maydianto dan Ridho 2021)

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (interrelatid) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama

agar tujuan yang sama (common purpose) dapat di capai. Ardin , Audrey, dan Sanro (2023)

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsitem yang saling berinteraksi atau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan atau fungsi tertentu, dan dapat terdiri dari berbagai komponen yang saling terintegrasi guna membentuk satu kesatuan. Sistem dan dapat membantu dan mempermudah pekerjaan yang berbasis komputer atau online.

2.2.2 Pengetahuan Teknologi Infomasi Akuntansi

Pengetahuan system teknologi informasi Adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data, yang digunakan oleh komputer. Selain itu, pengetahuan system teknologi informasi juga pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang cukup dalam hardware, software, dan jaringan computer. System teknologi informasi merupakan kombinasi antara system teknologi komputer (Hardware). (R. oktavia Sari, Wineh, dan Girsang 2023)

Teknologi informasi (information technology) biasa juga disebut dangan TI,IT atau infotech. Para ahli telah banyak memberikan berbagai defenisi tentang teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan memanfaatkan data, yang di dukung oleh komputer. Selain itu juga pengatahuan sistem teknologi juga didefenisikan sebagai

pengenalan dan pemahaman sistem teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software* dan jaringan komputer. Sistem ini dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan dan menjalankan berbagai kegiatan operasional, manajerial dan strategis.

“Teknologi informasi adalah teknologi yang mencakup komputer (baik perangkat lunak dan perangkat keras) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video”.

Dapat di simpulkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama yang mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.(Hartanti dan Lubis 2021)

Teknologi informasi akuntansi adalah teknologi yang di buat untuk membantu dan mempermudah proses pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Ishak dan Syam 2020)

2.2.3 Komponen- komponen Teknologi Informasi

Komponen teknologi informasi merupakan sub system yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya: monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antenna telekomunikasi, CPU, dan peralatan I/O.

2. Perangkat lunak (*software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga yaitu

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh.
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: Visual Basic.
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia.

3. Manusia (*brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analisis, Web Master, Web Designer, Animator, Programmer, Operator, User dan lain-lainnya.

Terdapat berbagai peranyang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain:

- a. Analisis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer

- b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analisis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Rahmat Sulaiman 2017)

2.2.5 Perangkat Lunak (software) Akuntansi

Menggunakan Perangkat Lunak (*software*) Akuntansi akan memudahkan segala aspek yang berhubungan dengan perhitungan dan pembukuan perusahaan akan teratasi dengan cepat, tepat dan akurat. Software akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung kegiatan akuntansi dengan berbasis modularitas yang saling terhubung dengan meliputi modul pembelian (account payable) penjualan (account receivable) buku besar, penggajian, dan sebagainya. Penggunaan sistem informasi akan menambahkan nilai dari informasi relevansi, akurasi, ketepatan waktu dan kelengkapan.

Beberapa jenis software akuntansi yang ada adalah :

- 1. MYOB (Mind Your Own Business)**
- 2. Zahir Accounting**
- 3. Microsoft Office Accounting Express (MOAE)**
- 4. Accurate Accounting**
- 5. Quick Book**

Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis-jenis software akuntansi :

1. MYOB (*Mind Your Own Business*)

Myob merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak akuntansi yang paling umum digunakan untuk pembukuan dan termasuk kedalam software akuntansi dengan pengguna terbanyak. Myob mengkombinasikan antara teknologi komputer dengan akuntansi secara manual. Keunggulan myob ialah sangat fleksibel dan mudah dioperasikan.

2. *Zahir Accounting*

Zahir Accounting adalah perangkat lunak akuntansi keuangan terbaik penuh inovasi yang sangat berbeda dengan software akuntansi lainnya. Mempermudah pembukuan, dimana seluruh jurnal akuntansi dan laporan keuangan dibuat secara otomatis tanpa perlu mengerti teori akuntansi yang mendalam

3. *Microsoft Office Accounting Express (MOAE)*

Selain laporan keuangan, MOAE juga secara otomatis akan menampilkan laporan lain yang akan kita perlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

4. *Accurate Accounting*

Software akuntansi yang memiliki versi bahasa indonesia, dengan tampilan yang mirip MYOB, Accurate cukup user friendly. Kelebihannya ialah laporan dalam Accurate bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna

5. Quick Book

Quick Book ialah perangkat lunak akuntansi buatan intuit sebuah perusahaan aktif pembuat software akuntansi. Quick book adalah salah satu Business Management Software & Software pengelola data akuntansi terpadu, yang mudah dioperasikan bagi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. (Habibi 2020)

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah suatu ukuran , nilai atau skor rata-rata yang digunakan untuk menilai pencapaian akademis seseorang terhadap penguasaan pelajaran/matakuliah selama masa studi di sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi Prestasi belajar umumnya di tunjukkan dalam bentuk angka yang akan mencerminkan hasil belajar. Prestasi belajar dalam lingkungan perguruan tinggi sering di sebut prestasi akademik, yang berupa nilai akhir semester per mata kuliah dan tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tinggi rendahnya IPK dapat mempengaruhi terhadap penyelesaian studi, membawa dampak dalam kepercayaan diri, harapan, dan cita-cita

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di golongan dalam dua faktor yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang datang dari itu sendiri. Faktor dapat bersifat:

a. Biologis

Faktor yang berpengaruh dalam belajar biologis adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani anak. Faktor ini diantaranya meliputi

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang terpenting dalam belajar. Untuk dapat belajar dengan baik, bisa berkonsentrasi dengan optimal maka kesehatan itu perlu dipelihara dengan sebaiknya.

2. Cacat Badan

Hambatan-hambatan yang dialami oleh anak dalam masalah ini antara lain berupa dalam penglihatan, yang mungkin anak tersebut matanya kurang vitamin, kurang berfungsinya anggota tubuh sehingga mengganggu proses belajar.

b. Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (psikis) meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motivasi

c. Intelegensi/ kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu. Bakat adalah suatu bakat yang di bentuk dalam kurung waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi.

e. Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

1. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan.

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar
2. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir didekatnya atau keluar masuk kamar.

b. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah di rancang. (St. Hasmiah & Sri Sulasteri, 2013)

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, baik faktor eksternal dan internal, setiap mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda sehingga hasil belajar akan berbeda, dengan demikian pemahaman dan penerimaan termasuk persepsinya juga akan berbeda.

2.3.1 Indeks Prestasi Kumulatif

Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari hasil belajar yaitu melalui nilai mata kuliah yang diambil setiap semester. Tinggi dan rendahnya nilai indeks Prestasi tentunya dapat mempengaruhi penyelesaian masa kuliah, dan berdampak pada kepercayaan diri. Indeks Prestasi Kumulatif adalah jumlah nilai siswa atau mahasiswa pada setiap penyelesaian setiap program studi. Dalam dunia pendidikan tinggi, Indeks Prestasi Kumulatif juga dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Buana, D.A.2020

2.4 Telaah Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Sari, Wineh, dan Girsang (2023) Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan (Studi	Penelitian Kuantitatif	1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama yaitu Independent Sample t-test menunjukkan perhitungan p-value sebesar $0,716 > 0,05$ maka H_0 Diterima dan H_a ditolak maka akuntan yang harus menguasai pengetahuan teknologi informasi tidak mempunyai perbedaan

	Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muara Bungo)		persepsi berdasarkan gender. 2. Selanjutnya hipotesis One Way – Anova, berdasarkan IPK adalah p-value 0,000 Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan berdasarkan IPK mengenai pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.
2	(M. U. Sari et al. 2022) Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Seorang Akuntan	Penelitian Kuantitatif	1. Berdasarkan tabel hasil uji Independents Samples t-Test, dapat dilihat bahwa berdasarkan variabel gender tidak terdapat perbedaanpersepsi mahasiswa/i program studi akuntansi UMRI pada pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yang harus dikuasai akuntan. 2. Berdasarkan tabel hasil uji Anova Satu Jalur (OneWayAnova), dapat dilihat bahwa berdasarkan variabel indeks predikat kumulatif tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa/i program studi akuntansi UMRI pada pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yang harus dikuasai
3	Muhamad Maulani Habibi (2020) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Penguasaan Teknologi Informasi bagi Akuntan (Studi Kasus	Penelitian Kuantitatif	Jika dilihat berdasarkan gender, laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan persepsi mengenai penguasaan teknologi informasi, namun jika dilihat berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) terdapat

	pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri angkatan 2016 di Kota Malang)”		perbedaan persepsi mengenai penguasaan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.
4	hartanti dan lubis (2021) persespsi mahasiswa terhadap teknologi informasi yang harus dikuasai oleh Auditor (studi kasus universitas muslim nusantara al-washliyah)	Penelitian Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui persamaan dan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan Nilai koefisien Konstanta (a) yaitu sebesar 28,015 yang menunjukkan bahwa adanya variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi, besar nilai variabel Teknologi informasi yang harus dikuasai oleh Auditor adalah sebesar 28,015. Nilai Koefisien regresi (b) 0,370 yang menunjukkan jika Persepsi Mahasiswa Akuntansi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Teknologi informasi yang harus dikuasai oleh Auditor akan meningkat sebesar 0,370. 2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai thitung variabel X adalah 6.141. Karena nilai thitung (6.141) > ttabel (1,660) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya H0 ditolak Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Teknologi informasi yang harus dikuasai oleh Auditor 3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi

			diketahui bahwa nilai Adjust R Square yaitu sebesar 0,272 atau 27,2%, Hal ini menunjukkan bahwa 27,2% Teknologi informasi yang harus dikuasai oleh Auditor ditentukan oleh variabel dependen yaitu Persepsi mahasiswa akuntansi yang harus
--	--	--	--

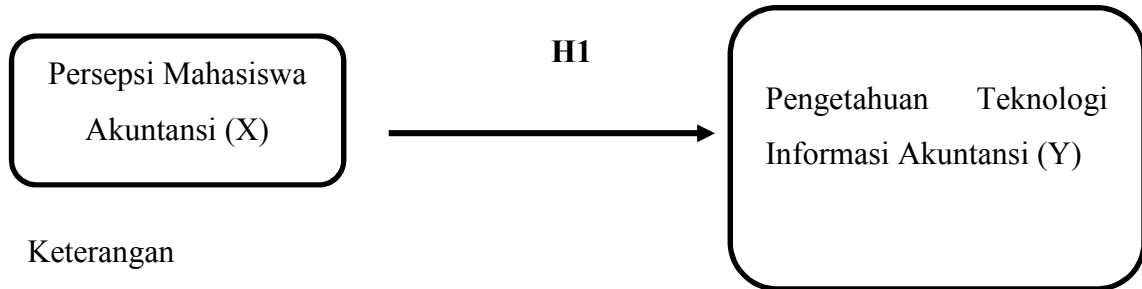
2.5 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Model yang digunakan ialah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana (Simple Linear Regression) untuk variabel yang digunakan adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi (X). Untuk memudahkan peneliti, dibentuklah kerangka teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



Keterangan

X: Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Y: Pengetahuan Teknologi informasi Akuntansi

2.5.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis harus di uji kebenarannya berdasarkan logika dari penelitian terdahulu serta berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang ada. (sugiyono 2017), Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

Ha= Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen terhadap pengetahuan teknologi informasi akuntansi berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif .

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017)

Populasi dalam penelitian ini ialah jumlah keseluruhan Mahasiswa Prodi Akuntansi dimulai dari tahun 2020,2021 dengan jumlah 311 Mahasiswa

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspek untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara objektif? Sugiyono (2017)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *convenience sampling*. *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu yang di temui peneliti secara kebetulan, di pandang cocok, serta bersedia menjadi sumber data dan sesuai dengan kriteria yang di tentukan oleh peneliti.(Laria Sari 2018)

Adapun kriteria yang di jadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi Akuntansi.
2. Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2020,2021
3. Berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) minimum 3.00

Total mahasiswa akuntansi UHN angkatan 2020 =161 orang

Total mahasiswa akuntansi UHN angkatan 2021 =150 orang

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 90 Mahasiswa akuntansi angkatan 2020,2021

Sampel yang di ambil adalah 90 mahasiswa Program Studi Akuntansi

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

Data primer juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *Up to date*. (Sujarweni 2014)

Data primer penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban kuesioner yang disebar dan diisi oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Program Studi Akuntansi angkatan 2020,2021, “Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk menganalisis sikap, kepercayaan pengetahuan, dan karakteristik beberapa orang didalam suatu lingkungan yang mempengaruhi suatu sistem yang sudah ada”(Amanda, Yanuar, dan Devianto 2019)

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. (Siyoto & M. Ali Sodik, (2015))

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal peneliti terdahulu, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang di gunakan untuk mengumpulkan bahan yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner dibagikan dengan cara membagikan link google form berisi pertanyaan kepada responden, yang nantinya disebarakan ke mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala pengukuran

1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi (X) (Furqano Annasa, 2022) & (Habibi 2020)	Persepsi adalah langkah awal dalam pemahaman dan interaksi manusia dilingkungan sekitarnya. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial individu, ini berarti bahwa dua orang yang berbeda dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap proses berfikir, pengambilan keputusan, dan respon emosional seseorang terhadap insentif eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui teknologi informasi akuntansi • Lebih profesional • Kemampuan Akutansi • Mengetahui dan menguasai 	Skala Likert
	Pengetahuan Teknologi informasi Akuntansi (Y) (Habibi 2020)	Teknologi informasi mencakup perangkat keras (<i>hardware</i>) dan perangkat lunak (<i>software</i>) untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, menstransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah wawasan • Disiplin ilmu • Kecepatan perkembangan • Kecakapan sistem teknologi informasi 	Skala Likert

3.3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2017)

1. **Variabel Independen (variabel Bebas)** yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel (terikat) umumnya dilambangkan dengan huruf X. (Ulfa 2021)

Variabel independen dalam penelitian ini ialah berdasarkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi

2. **Variabel Dependen (Variabel Terikat)** adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan lainnya.(Ulfa 2021)
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan teknologi informasi akuntansi . Perhitungan variabel dihitung dengan ketentuan setiap pertanyaan yang dijawab adalah sebagai berikut: Sangat setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4,Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (ST) diberi skor 2, dan Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti.

“skala pengukuran adalah sebuah acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam satuan alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. (Janna 2020)

Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka sehingga lebih akurat dan efesiensi.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah skal likert yang pengukuran satiap jawaban responden menggunakan interval dengan skor angka.

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Validasi

Menurut Sugiyono dalam jurnal Amanda et al.,(2019) “Validasi adalah suatu indeks yang secara objektif menunjukkan isi pengukuran mana yang ingin di ukur”. Meningkatnya validitas instrumen menunjukkan bahwa semakin akurat alat pengukur itu untuk mengukur sautu data”

Pengujian validasi ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang di maksud. Pengujian validasi menggunakan rumus yang di gunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidaknya dengan *korelasi produsct moment*.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan nilai signifikan 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan nilai signifikan 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Suharsimzi dikutip (Amanda, Yanuar, dan Devianto 2019)

3.4.1 Uji Reliabilitas

Menurut Amanda et al., (2019) Uji reabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau tidak .

Uji ini setelah uji validasi dilakukan dan dilakukan pada pertanyaan yang sudah memiliki validasi. Untuk menguji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Dimana :

N = jumlah butir

V_i = varians butir

v_t = varians nilai total

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali aja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α).>0,60. Arikunto dalam (A 2017)

3.4.3 Uji Asumi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Arif Tiro, M dikutip (Fahmeyzan, Soraya, dan Etmy 2018)

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk menguji hal tersebut, maka peneliti dalam penelitiannya menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Ketika probabilitas yang terdapat pada perhitungan lebih kecil dari taraf

signifikansi 5% maka ada perbedaan antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga penyebaran data variabel tidak normal pada taraf signifikansi 5%, namun apabila probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak ada perbedaan antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga penyebaran data variabel dapat dikatakan normal pada taraf signifikansi 5%

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Anova Satu Jalur (*One Way Anova*)

Menurut Riduwan dikutip Sutisna, (2020) Anava atau Analysis of variance. anova merupakan bagian dari metode statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) dua atau lebih dua rata-rata. Tujuan dari uji Anova satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata dan berguna untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa signifikansi hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi akuntansi angkatan 2020,2021 berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

H_0 di tolak apabila probabilitas $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi akuntansi berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa, dan H_0 tidak di tolak apabila probabilitasnya $>0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi akuntansi berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.